

**SKRIPSI**  
**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI**  
**DESA PONDINGAO' KECAMATAN MASANDA**  
**KABUPATEN TANA TORAJA**

**OLEH :**  
**DELVI NOVIANTIKA**  
**4518033029**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**MAKASSAR**

**2022**

**HALAMAN JUDUL**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI  
DESA PONDINGAO' KECAMATAN MASANDA, KABUPATEN TANA**

**TORAJA**

**OLEH :**

**DELVI NOVIANTIKA**

**4518033029**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

**Skripsi Ini Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi di Program**

**Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa Makassar**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul : Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di  
Desa Podingao' Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana  
Toraja**

**Nama : Delvi Noviantika**

**Stambuk : 45 18 033 029**

**Jurusan : Agribisnis**

**Fakultas : Pertanian**

**Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Ir. Baharuddin , M.Si, Ph.D**  
NIDN. 0917056502

  
**Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si**  
NIDN. 0020095804

**Mengetahui :**

**Dekan Fakultas Pertanian**

**Ketua Program Studi Agribisnis**

  
**Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D.**  
NIDN. 00221268047

  
**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.**  
NIDN. 0011065702

**Tanggal Lulus : 2 Maret 2023**

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Delvi Noviantika

No. Stambuk : 4518033029

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Podingao’ Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja”** merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 02 Maret 2023



Delvi Noviantika

## ABSTRAK

**DELVI NOVIANTIKA (4518033029)**, Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa Podingao', Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja. Di bawah bimbingan **BAHARUDDIN DAN SURYAWATI SALAM**.

Persepsi petani adalah suatu proses dimana individu menilai atau menafsirkan dan memberi makna terhadap suatu objek pada penyuluh, dalam hal ini petani menilai penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian dipandang sebagai agen perubahan (agent of change) yang mampu melakukan proses transfer pengetahuan untuk memperdayakan masyarakat dan pendampingan dalam mencari, menciptakan, menggunakan akses kelembagaan terkait produksi, distribusi dan konsumsi produk pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Penelitian ini dilakukan di Desa Podingao' Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2022 yang datanya bersumber dari petani dengan jumlah responden 23 orang. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori sangat baik.

**Kata Kunci :** Persepsi Petani, Kinerja, Penyuluh Pertanian.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kemurahanNya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Podingao’ Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Penulis menyadari jika selama proses pengerjaan skripsi ini, banyak pihak telah memberikan bantuan dan dukungannya, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir.Baharuddin, M.Si, Ph. D dan Ibu Dr.Ir. Suryawati Salam, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan di setiap tahapan pengerjaan skripsi hingga selesai.
2. Ibu Dr.Ir. Aylee Christine, M.Si dan Ibu Dr.Ir.Hj. Andi Abriana, M.P selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran selama penyusunan skripsi.
3. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa, nasehat, motivasi serta dukungan materi selama peneliti mengerjakan skripsi ini.
4. Saudara saya yang selalu memberi semangat serta dukungan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
5. Dukungan dari teman – teman seperjuangan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa.

6. Untuk semua pihak yang telah ikut serta membantu dan memberikan masukan, solusi selama penyusunan skripsi ini yang belum disebut tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik, namun penulis juga menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian dan pihak - pihak lainnya.

Makassar, November 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Persepsi Petani .....	6
2.2 Penyuluh Pertanian .....	6
2.3 Kinerja Penyuluh Pertanian .....	8
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	10
3.2 Populasi dan Sampel .....	10
3.2.1 Populasi .....	10
3.2.2 Sampel.....	10

3.3 Jenis dan Sumber Data .....	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	11
3.5 Teknik Analisis Data .....	11
3.6 Konsep Operasional .....	12

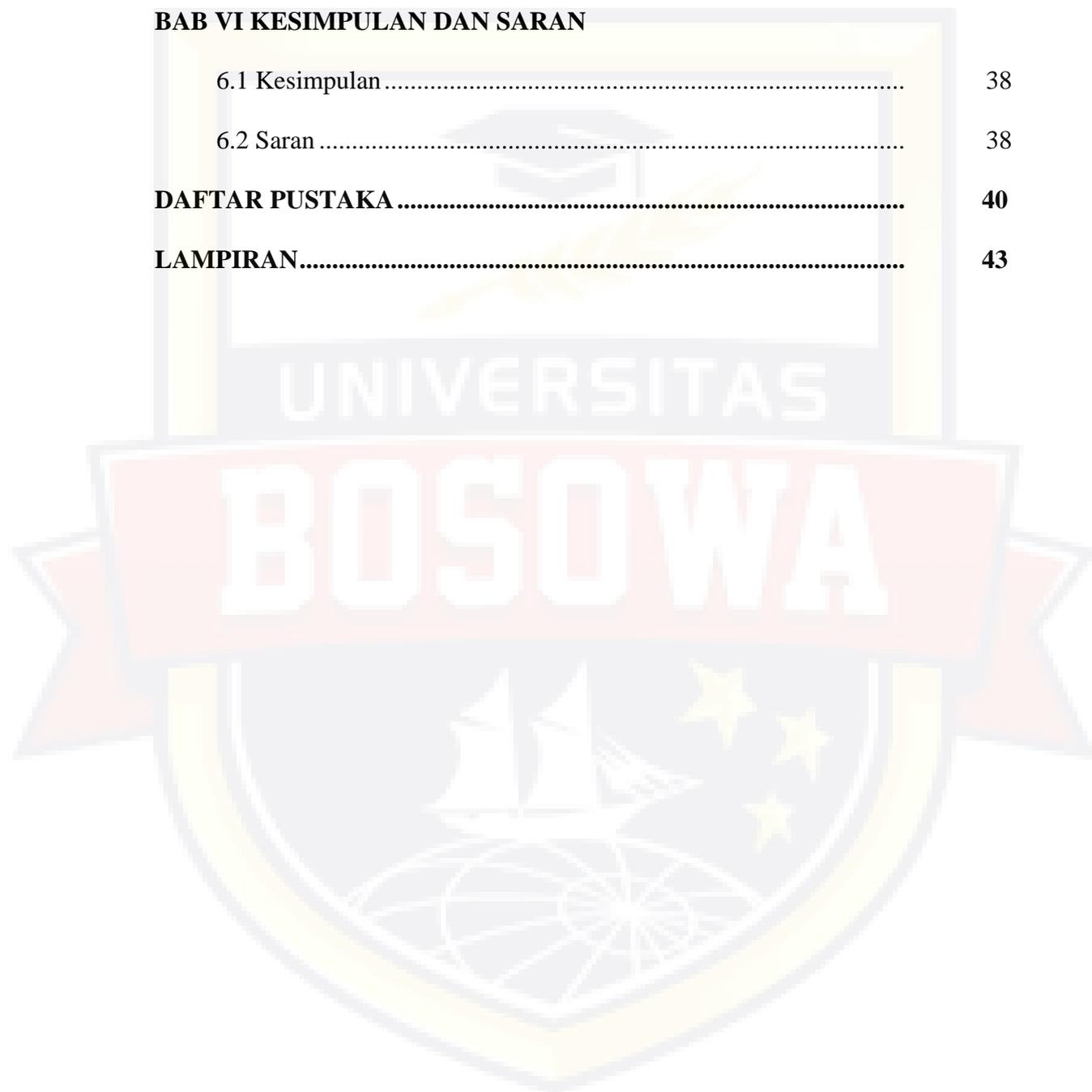
#### **BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1 Letak Geografis .....	12
4.2 Kondisi Demografis.....	14
4.2.1 Jumlah Penduduk.....	14
4.2.2 Berdasarkan Umur .....	15
4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	16
4.3 Sarana dan Prasarana .....	17

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Identitas Petani Responden.....	19
5.1.1 Umur Petani Responden.....	19
5.1.2 Pendidikan Petani Responden .....	21
5.1.3 Luas Lahan dan Jenis Tanaman Milik Petani Responden...	22
5.2 Persepsi Petani .....	24
5.2.1 Data Potensi Wilayah .....	24
5.2.2 Program Penyuluhan Pertanian .....	25
5.2.3 Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian .....	27
5.2.4 Informasi Teknologi Pertanian.....	28
5.2.5 Kelembagaan Petani .....	30
5.2.6 Kapasitas Petani .....	31
5.2.7 Akses Pasar, Teknologi, Sarana-prasaran dan	

Pembiayaan .....	33
5.2.8 Produktivitas dan Skala Usaha .....	34
5.2.9 Pendapatan Petani .....	36
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	38
6.2 Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Penduduk Menurut Umur Di Desa Pongdingao' Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja .....	15
2. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Pongdingao Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja .....	16
3. Sarana dan Prasarana Di Desa Pongdingao' Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja .....	18
4. Umur Petani Responden Di Desa Pongdingao' Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja.....	20
5. Tingkat Pendidikan Petani Responden Desa Pongdingao' Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja .....	22
6. Luas Lahan Milik Petani Responden Di Desa Pongdingao Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja .....	23
7. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Data Potensi Wilayah .....	25
8. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Program Penyuluh Pertanian .....	26
9. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan .....	28
10. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Informasi Teknologi Pertanian Di Desa Pongdingao' .....	29
11. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Kelembagaan Petani Di Desa Pongdingao' .....	30
12. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Kapasitas Petani Di Desa Pongdingao' .....	32
13. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Akses Pasar, Teknologi, Sarana-Prasarana Dan Pembiayaan Di Desa Pongdingao' .....	33
14. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Produktivitas Dan Skala Usaha Di Desa Pongdingao' .....	35

15. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Pendapatan Petani .....	37
16. Data Petani di Desa Pongingao' Kecamatan Masanda .....	42



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Peta Desa Podingao' .....	14



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Data Petani .....	43
2. Dokumentasi .....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan di negara yang berkembang pada umumnya dititik beratkan pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan secara nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara melakukan pengesahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu upaya atau proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan petani sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.(Amrullah, M., Mukti, A., & Taufik, E. N. 2019).

Kompetensi pertanian perlu mendapat perhatian yang serius, karena akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan dan penurunan kinerja penyuluh. Kompetensi yang tinggi akan sangat mendukung kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas rutinnnya. Tinggi rendahnya tingkat kompetensi akan berpengaruh langsung terhadap sasaran yang

dicapai.(Arimbawa dalam Tanauma, A. R., Wangke, W. M., & Manginsela, E. P. 2019)

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian dilain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima dan menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan petani (Ilham dalam Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. 2018).

Penyuluh pertanian dipandang sebagai agen perubahan (agent of change) yang mampu melakukan proses transfer pengetahuan untuk memperdayakan masyarakat dan pendampingan dalam mencari, menciptakan, menggunakan akses kelembagaan terkait produksi, distribusi dan konsumsi produk pertanian, (Sucihatningsih dalam Ardita, dkk.,2017).

Penyuluhan akan dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari sasaran sehingga akan tercipta kesejahteraan bagi sasaran penyuluhan tersebut. Untuk mendukung terciptanya kegiatan penyuluhan yang berhasil maka perlu dilakukan persiapan sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan. Tidak hanya itu saja, untuk mendukung kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. (Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. 2018).

Kinerja (performance) merupakan respons atau keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara

efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja penyuluh yang baik perlu untuk meyakinkan pembuat kebijakan dan anggaran pembangunan agar tetap mengalokasikan cukup dana untuk membiayai penyuluhan dalam menunjang pembangunan daerah. Penyuluhan pertanian harus berusaha mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi daerah dan permintaan pasar untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat. Kinerja penyuluhan pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi usahatani. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani (Bahua dalam Andriani, dkk., 2021).

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono dalam Andriani, dkk., 2021)

Menurut A. R. Tanauma et al., (2019), Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan langsung dengan petani. Didukung dengan pendapat dari A. Ardita et al., (2017), bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga diperlukan adanya dukungan dari tenaga penyuluh sendiri. Penyuluh pertanian

diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan dengan kebutuhan masyarakat sarannya, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Desa Podingao' merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja. Jumlah penyuluh di Kecamatan Masanda berjumlah empat orang dan memegang delapan Desa salah satunya Desa Podingao'. Keberadaan penyuluh pertanian di Desa Podingao' di anggap penting oleh masyarakat, diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyuluhan. Masyarakat yang umumnya mengandalkan ilmu bercocok tanam yang diturunkan oleh nenek moyang mereka mengakibatkan kendala dalam penyampaian penyuluhan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kehadiran kelompok tani yang diadakan oleh penyuluh.

Dari hasil observasi di Kecamatan Masanda, desa Podingao' merupakan salah satu desa tempat penyuluh melaksanakan kegiatan penyuluhan sehingga perlu diketahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Podingao', Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Podingao' Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pongingao' Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan penelitian adalah :

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan penyusunan suatu kebijakan mengenai penyuluhan pertanian.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dan informasi di bidang pengetahuan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Persepsi Petani**

Menurut (Slameto dalam Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. 2018) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensorik. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulasi tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap apa yang dilihat, dirasakan dan didengar.

Menurut Asngari dalam Mulieng, dkk., (2018) persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan seseorang pada suatu keadaan, fakta, atau tindakan. Kondisi saat ini adalah tidak semua penyuluh memiliki kualitas dan kuantitas tenaga penyuluh profesional dalam menyampaikan inovasi baru kepada petani.

#### **2.2 Penyuluh Pertanian**

Penyuluhan pertanian mempunyai pengertian yaitu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai

upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian) (Vintarno, dkk.,2019)

Kartasapoetra dalam Timbulus, dkk.,(2016). menyatakan bahwa agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 Penyuluh pertanian adalah orang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada suatu organisasi lingkup pertanian, perikanan, kehutanan, untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Dalam peraturan Menteri Pertanian No : 37/Permentan/OT.140/3/2007, dijelaskan bahwa berusaha untuk meningkatkan wawasan dan mutu dari para petani merupakan salah satu tugas dari instruktur pertanian. Kegiatan ini dilakukan untuk membimbing para masyarakat agar mampu mandiri serta mampu mengatasi berbagai masalah dan resiko usaha dan mengaplikasikan asas usaha yang ekonomis agar mendapatkan penghasilan yang mencukupi (Lahidjun, dkk.,2020).

Penyuluh melaksanakan tugas dan fungsinya, penyuluh terlebih dahulu menyusun program penyuluhan sebagai acuan operasional agar penyuluhan dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien. Salah satu

kegiatan dalam program penyuluhan adalah melakukan kunjungan untuk meningkatkan kapasitas dan memberikan pendampingan kepada pelaku utama dan pelaku usaha. Penyuluh yang memiliki kompetensi baik mampu memberdayakan petani atau meningkatkan partisipasi petani menjadi subjek dalam usaha pertaniannya (Sumardjo; 1999, Asngari dalam Mulieng, dkk., 2018 ).

Ada 9 (sembilan) indikator Kinerja Penyuluh Pertanian antara lain:

- 1). Tersusunnya Data Potensi Wilayah,
- 2). Tersusunnya Program Penyuluh Pertanian,
- 3). Tersusunnya Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian,
- 4). Terdiseminasinya Informasi Teknologi Pertanian Kepada Petani
- 5). Tumbuh Kembangnya Kelembagaan Petani,
- 6). Meningkatnya Kapasitas Petani
- 7). Meningkatnya Akses Petani terhadap Informasi Pasar, teknologi, Sarana Prasarana dan Pembiayaan,
- 8). Meningkatnya Produktivitas dan Skala Usaha Petani dan
- 9). Meningkatnya Pendapatan Petani

Standar indikator kinerja penyuluh telah ditetapkan melalui Undang-Undang Sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan tahun 2006 (Deptan, dalam Suadnya, dkk.,2021)

### **2.3 Kinerja Penyuluh Pertanian**

Kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Setiap orang penting untuk selalu melakukan penilaian terhadap kinerja, karena hal tersebut dapat dijadikan

sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan kinerjanya. Menurut Mangkunegara (2001), definisi kinerja pegawai adalah: “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” (Rahayu, K. W. 2017).

Dalam kinerja penyuluh ada 2 faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut meliputi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dalam hal ini terkait dengan karakteristik penyuluh, sedangkan faktor eksternal terkait dengan sarana prasarana, kebijakan pemerintah, intensitas penyuluhan dan jarak tempat tinggal penyuluh yang dapat mempengaruhi perilaku kerja dan motivasi kerja yang tercermin pada kinerja atau job performance mereka (Suhanda et al.dalam. Nurmayasari, dkk., 2020).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Podingao' Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2022

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota kelompok tani binaan di Desa Podingao' Kecamatan Masanda sebanyak 6 kelompok tani dengan jumlah anggota 153 petani.

##### **3.2.2 Sampel**

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *simple random sampling* dimana jumlah elemen dipilih secara acak. Sampel pada penelitian ini ditentukan sebanyak 15% dari populasi sehingga jumlah sampel untuk populasi  $15\% \times 153 = 23$  orang petani di Desa Podingao' Kecamatan Masanda.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung terhadap responden penelitian.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan kegiatan penelitian misalnya kantor BPP, Dinas Pertanian dan kantor camat setempat..

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden (petani) dengan menggunakan kuesioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, kemudian mengumpulkan, memilih, menyimpan dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis identifikasi masalah penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan secara mendalam tentang persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Penelitian ini menggunakan kuesioner, berupa pernyataan yang di jabarkan dalam 9 indikator kinerja penyuluh pertanian. Untuk penilaian dilihat dari jumlah responden yang memberi jawaban dari setiap pernyataan yang disediakan.

Berikut penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian:

1. Kategori Tidak Baik : 0% - 9%
2. Kategori Kurang Baik : 10% - 49%
3. Kategori Sangat Baik : 50% - 99%

### **3.6 Konsep Operasional**

Beberapa definisi dan batasan operasional yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Anggota kelompok tani ialah petani yang terlibat dalam kelompok tani sebagai anggota atau pengurus
2. Penyuluh pertanian adalah pegawai atau petugas yang memberi penyuluhan pertanian kepada petani di Desa Podingao' Kecamatan Masanda
3. Sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan
4. Kinerja adalah performan/kualitas kerja penyuluh dalam membina petani
5. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan usaha tani dan sekaligus bertindak untuk menilai kinerja penyuluh pertanian.
6. Persepsi adalah suatu proses dimana individu menilai atau menafsirkan dan memberi makna terhadap suatu objek pada penyuluh, dalam hal ini petani menilai penyuluh pertanian.
7. Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok yang memiliki keserasian dalam tujuan, motif dan minat.

## BAB IV

### KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Letak Georafis

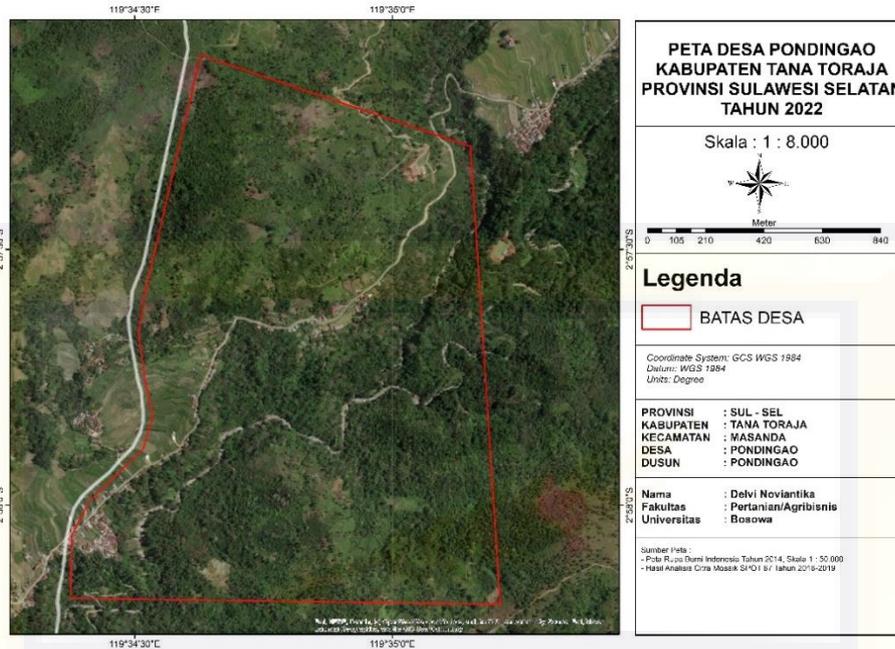
Desa pondingao' merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja dengan luas wilayah 13.477 Ha. Letak wilayah Desa yang strategis menjadikan Desa Podingao' sebagai Ibu Kota Kecamatan Masanda. Desa pondingao' juga merupakan pusat perdagangan pasar tradisonal masyarakat yang ada di masanda.

Berdasarkan posisi geografisnya, Desa Podingao' memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Lembang Belau
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lembang Pali'
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Lembang Pali' dan Lembang Belau
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tabang Kabupaten Mamasa.

Secara geografis, Desa Podingao' memiliki kondisi daerah yang berbukit , berada di kaki gunung dengan ketinggian 864 di atas permukaan air laut. Kondisi tanah yang cukup subur untuk di tanami berbagai jenis tanaman baik tanaman jangka panjang maupun tanaman jangka pendek. Desa ini juga memiliki pasokan air yang cukup untuk berbagai keperluan seperti pertanian dan lain lain.

Berikut gambar peta Desa Podingao', Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja :



*Gambar 1. Peta Desa Podingao'*  
*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022*

## 4.2 Kondisi Demografi

### 4.2.1 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah salah satu faktor yang memiliki peran penting terbentuknya suatu wilayah atau daerah serta suksesnya pembangunan daerah tersebut secara fisik dan non fisik dalam bidang infrastruktur, sarana prasaran, ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Adapun jumlah penduduk Desa Podingao' Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja adalah 959 orang dan diantaranya terdiri dari penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 453 orang dan penduduk berjenis laki-laki berjumlah 506 orang serta jumlah rumah tangga adalah 193 kepala keluarga.

#### 4.2.2 Berdasarkan Umur

Pada bagian ini akan di jelaskan secara umum tentang penduduk Desa Pondinago Kecamatan Madanda Kabupaten Tana Toraja.

**Tabel 1. Penduduk Menurut Umur di Desa Podingao', Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja.**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	3-6	97	10
2.	7-17	237	25
3.	18-59	572	60
4.	>59	53	5
	Jumlah	959	100

*Sumber: Diolah dari monografi Kantor Desa Podingao', 2021*

Berdasarkan data pada Tabel 1, penduduk berdasarkan umur dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu, yang berusia 3-6 adalah mereka yang dikategorikan dalam kelompok anak-anak dan yang berusia 7-17 tahun yaitu mereka yang dikategorikan dalam kelompok remaja, sedangkan yang berusia 18-59 tahun adalah mereka yang dikategorikan dalam kelompok pemuda sampai orang dewasa, dan kelompok yang terakhir adalah yang berusia lebih dari 59 tahun yang dapat dikategorikan dalam kelompok lanjut usia. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa berdasarkan jumlah jiwa yang terdata yaitu sebanyak 959 jiwa, kelompok pemuda sampai dewasa adalah yang paling tinggi yaitu 572 jiwa atau dengan persentasi 60%, sedangkan yang lebih rendah dari kelompok pemuda sampai orang dewasa adalah kelompok remaja dan anak-anak dengan jumlah 237 jiwa dengan persentasi 25% dan 97 jiwa dengan persentase 10%, sedangkan yang paling rendah persentasinya dari antara semua kelompok adalah yang dikategorikan dalam kelompok lansia yang

berjumlah 53 jiwa dengan persentasi 5%. Jumlah 959 jiwa penduduk tersebut adalah mereka yang sudah terdata dalam database pemerintahnya, sedangkan yang belum terdata adalah mereka yang berusia di bawah dari 3 tahun.

#### 4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi dan menentukan pola pikir seseorang dalam menghadapi sebuah masalah. Tingkat Pendidikan di Desa Pongingao' dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pongingao', Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja.**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah-SD	323	34
2.	SMP-SMA	451	47
3.	Perguruan Tinggi	185	19
	Jumlah	959	100

*Sumber: Diolah dari monografi kantor Desa Pongingao', 2021*

Dapat dilihat pada Tabel 2, penduduk menurut tingkat pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu, yang pertama adalah mereka yang tidak bersekolah sampai yang memiliki tingkat pendidikan SD, kemudian kelompok yang kedua adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan SMP sampai SMA dan kelompok yang ketiga adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Dengan demikian, dari ketiga kelompok tersebut, dari 959 jumlah penduduk di Desa Pongingao', penduduk yang dikelompokkan dalam kelompok yang tidak bersekolah

sampai yang memiliki tingkat pendidikan SMP – SMA adalah yang terbanyak di Desa Podingao' dengan persentasinya yaitu 47% dan kelompok yang memiliki tingkat pendidikan Tidak Bersekolah – SD memiliki persentasi rendah yaitu 34%, sedangkan yang paling rendah adalah penduduk yang memiliki tingkat Pendidikan perguruan tinggi dengan persentasi 19%.

### **4.3 Sarana dan Prasara**

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai Tujuan, sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung yang dimanfaatkan untuk meraih tujuan. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang untuk keberhasilan masyarakat dalam menjalankan segala aktivitas dan kegiatannya dan sekaligus sebagai tolak ukur kemajuan suatu daerah. Jenis sarana dan prasarana yang ada di Desa Podingao' Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja sebagian besar berupa sarana pendidikan, tempat ibadah dan sarana transportasi. Keadan sarana dan prasarana di Desa Podingao' dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Desa Podingao', Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja.**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Tempat Ibadah	
	Gereja	2
	Masjid	1
2.	Sarana Pendidikan	
	TK	1
	SD	1
	SMP	1
	SMA	1
	SMK	1
3.	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas	1
4.	Sarana Ekonomi Pasar	1
	Jumlah	10

*Sumber: Diolah dari monografi kantor Desa Podingao', 2021*

Berdasarkan data pada Tabel 3, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Podingao', terbanyak berada pada Gereja sebanyak 2 unit dikarenakan penduduk di Desa Podingao' rata-rata mayoritas Kristen, meskipun didominasi penduduk kristen ada beberapa penduduk di Desa Podingao' yang beragama Islam hal ini terlihat dengan adanya 1 bangunan Masjid. Dengan demikian sarana pendidikan dan sarana kesehatan masih minim di Desa tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana di Desa tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Identitas Petani Responden**

Identitas petani responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang beberapa karakteristik yang berhubungan dengan identitas petani responden di Desa Podingao yang telah di data oleh peneliti melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.

##### **5.1.1 Umur Petani Responden**

Umur merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu usaha, termasuk dalam menerima inovasi-inovasi baru yang berkaitan dengan keberlangsungan suatu usaha. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Lionberger dan Mardikanto dalam Riana, dkk.,(2015) yang menyatakan semakin tua (di atas 50 tahun) biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi dan cenderung banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat.

Menurut Soekartawi dalam Mulieng, dkk.,(2018), umur petani mempengaruhi kemampuan kerja fisik dan kematangan psikologisnya. Petani yang berumur muda mempunyai daya kerja fisik yang kuat namun jika tidak dibarengi dengan kematangan psikologis sering membuat keputusan gegabah dan merugikan diri sendiri. Petani yang berumur muda mempunyai kemampuan yang lebih besar dari yang lebih tua. Walaupun disilain, petani yang berusia tua biasanya lebih banyak pengalaman di

bandingkan petani yang relatif muda. Petani yang berusia muda juga biasanya bersifat dinamis yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman berusahatani. Petani yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman.

Berikut adalah tabel terkait dengan klasifikasi tingkat umur petani responden.

**Tabel 4. Umur Petani Responden di Desa Podingao', Kecamatan Masada, Kabupaten Tana Toraja.**

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	5	22
2	41-50	7	30
3	51-60	5	22
4	>60	6	26
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Pada Tabel 3 ini menyajikan data tentang responden menurut umur dari 23 responden, dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori umur yaitu responden dengan umur sebagai berikut. Responden dengan rentan umur 30 – 40 tahun dikategorikan dalam kelompok usia pekerja awal dan responden dengan rentan umur 41 – 50 tahun dikategorikan dalam kelompok umur paruh baya, sedangkan responden dengan rentan umur 51 – 60 tahun dikategorikan dalam kelompok umur pra pensiun dan responden dengan rentan umur >60 tahun dikategorikan dalam kelompok usia pensiun. Berdasarkan data yang ada maka dapat dikatakan bahwa responden yang dikategorikan dalam kelompok umur paruh baya memiliki jumlah persentase paling tinggi dari semua kelompok umur yaitu 30%.

Sedangkan kelompok responden yang dikategorikan dalam kelompok umur pensiun memiliki jumlah persentase yaitu 26%, dan yang paling rendah jumlah persentasinya yaitu kelompok responden yang dikategorikan dalam kelompok umur pekerja awal dan prapensiun dengan jumlah persentase yang sama yaitu 22%.

Dengan melihat umur responden yang sebagian besar berumur 41-50 tahun dengan persentase yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil tersebut, maka aktivitas petani jika dibandingkan dengan umur, dimana petani menerima pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya dari penyuluh pertanian.

### **5.1.2 Pendidikan Petani Responden**

Pendidikan sangat menentukan tingkat kompetensi dalam melakukan kegiatan pertanian. Yang dimaksud dengan kompetensi adalah perwujudan perilaku dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai target. Pendidikan yang rendah, selain berimplikasi pada kurang terkoordinasinya perencanaan pertanian, juga dapat berpengaruh pada jenis pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh petani dalam meningkatkan pendapatan. (Mursyamsari dan Mujimburrahmand dalam Dewi, dkk., 2018)

Pada tabel berikut ini akan disajikan data tentang responden menurut tingkat pendidikan di Desa Podingao Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja.

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Responden Desa Podingao', Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja.**

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah-SD	17	74
2	Tamatan SMP-SMA	4	17
3	Sarjana	2	9
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Dalam Tabel 3 ini, disajikan data tentang responden menurut tingkat Pendidikan dari 23 responden, terdapat tiga kelompok tingkat pendidikan yaitu yang pertama Tidak Bersekolah – SD, yang kedua tingkat pendidikan SMP – SMA dan ketiga adalah kelompok sarjana. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kelompok yang pertama (Tidak Bersekolah – SD) adalah yang paling tertinggi jumlah persentasenya (74%) jika dibandingkan dengan kelompok pertama, kedua dan ketiga (Tamatan SMP – SMA dan Sarjana) yang masing – masing memiliki jumlah persentase lebih rendah yaitu 17% dan 9%.

### **5.1.3 Luas Lahan dan Jenis Tanaman Milik Petani Responden**

Menurut Mardikanto dalam Mulieng, dkk.,(2018), petani yang menguasai lahan yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar dan begitu pula sebaliknya. Menurut Indraningsih dalam Mulieng, dkk.,(2018), salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani adalah luas lahan. Luas lahan yang diusahakan relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat melakukan usahatani secara lebih efisien sehingga mengurangi motivasi petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

**Tabel 6. Luas Lahan dan Jenis Tanaman Milik Petani Responden di Desa pondingao', Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja**

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	Padi	18	11	48
2	Bawang Merah	11	7	30
3	Kopi	6	5	22
Jumlah			<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Dari data pada Tabel 5. dapat dijelaskan bahwa luas lahan petani bervariasi. Mulai dari sempit, sedang dan luas. Luas lahan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan semakin besar pula hasil yang diperoleh sehingga akan berdampak pada peningkatan perekonomian dan taraf hidup petani.

Dari 23 petani responden, terdapat luas lahan berdasarkan jenis tanaman paling banyak adalah tanaman padi dengan luas lahan 18 Ha dari jumlah petani 11 orang dengan persentase (48%), kemudian dengan jenis tanaman yang rendah adalah bawang merah dengan luas lahan 11 Ha dari jumlah petani 7 orang dengan persentase (30%), sedangkan dengan jenis tanaman paling rendah adalah tanaman kopi dengan luas lahan 6 Ha dari jumlah petani 5 orang dengan persentase (22%). Jika di lihat dari tabel di atas, jumlah luas lahan dan jenis tanaman petani maka rata-rata memiliki lahan yang luas dan akan memiliki hasil yang maksimal. Dari hasil penelitian. jenis tanaman yang banyak di usahakan petani adalah tanaman

padi dan kopi, yang seharusnya menjadi perhatian khusus penyuluh namun, pada saat penelitian ini penyuluh di Desa Pongdingao' lebih ke pembagian bibit-bibit yang di butuhkan perindividu. Contohnya, bibit lombok, tomat, dan bibit lainnya yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi usaha utama kelompok tani di Desa Pongdingao'.

## **5.2 Persepsi Petani**

Berdasarkan penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pongdingao dilihat dengan menggunakan tiga indikator persepsi yaitu penyerapan, pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi terhadap kinerja penyuluh pertanian yang indikatornya diambil dari Undang-undang penyuluh yang memiliki Sembilan butir indikator yakni, tersusunnya data potensi wilayah, tersusunnya program penyuluh pertanian, tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian, terdesiminasinya informasi teknologi pertanian terhadap pelaku utama, tumbuh kembangnya kelembagaan petani, meningkatnya kapasitas pelaku utama, meningkatnya akses pelaku utama terhadap informasi pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan, meningkatnya produktivitas dan skala usaha pelaku utama, dan meningkatnya pendapatan pelaku utama.

### **5.2.1 Data Potensi wilayah**

Data potensi wilayah terkait dengan data-data sumber daya di desa dan data-data pendukung yang ikut memberikat andil dalam pengelolaan usahatani. Data potensi wilayah di Desa Pongdingao' terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan sebagai pelaku utama dalam mengelola usahatani, sedangkan data pendukung pengelolaan

usahatani terdiri dari data monografi, komoditi pertanian dikelola petani, serta penyerapan teknologi budidaya yang biasa dilakukan petani.

**Tabel 7. Persepsi Petani Terhadap kinerja Penyuluh Berdasarkan Wilayah Kerja Penyuluh**

No	Pernyataan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Meningkatkan Potensi petani	14	61
2	Kurang meningkatkan potensi petani	6	26
3	Tidak meningkatkan potensi petani	3	13
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek data potensi wilayah kerja, dari 23 responden penelitian yang telah di data pada Tabel di atas termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan pada pernyataan meningkatkan potensi petani di wilayah kerja dengan jumlah persentase 61% sedangkan pada pernyataan kurang meningkatkan potensi petani di wilayah kerja memiliki nilai persentase kurang baik yaitu (26%) dan penyuluh pertanian dengan pernyataan tidak meningkatkan potensi petani di wilayah kerja memiliki jumlah persentase lebih rendah yaitu 13%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki pemahaman yang baik terhadap areal/cakupan yang menjadi wilayah kerjanya.

### **5.2.2 Program Penyuluh Pertanian**

Program penyuluh pertanian adalah sebuah rancangan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani dan masyarakat pertanian

dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, dan tujuan yang ingin dicapai. Program penyuluh disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluh pada setiap penyuluhan. Dimana keterpaduan dan kesinergian ini harus saling mendukung agar program yang sudah disusun tidak bertentangan. Ini dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan penyuluhan yang strategis dan mempunyai daya ungkit yang tinggi terhadap peningkatan produktivitas komoditas unggulan dan pendapatan petani.

Hal pertama yang harus dilakukan penyuluh pertanian adalah menyusun program-program yang tentu saja sesuai dengan kebutuhan petani. Ini penting dilakukan agar penyuluhannya tepat sasaran dan dapat diaplikasikan oleh petani (Sunartomo, A. F. 2016).

**Tabel 8. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Program Penyuluhan Pertanian**

No	Pernyataan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sesuai dengan kebutuhan petani	19	83
2	Kurang sesuai dengan kebutuhan petani	3	13
3	Tidak sesuai dengan kebutuhan petani	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek program

penyuluh pertanian termasuk dalam kategori sangat baik, dapat di lihat dari 23 responden penelitian yang telah di data. Hal ini dapat dibuktikan pada pernyataan program penyuluh pertanian sesuai dengan kebutuhan petani dengan jumlah persentase sebesar 83% sedangkan pada pernyataan kurang sesuai dengan kebutuhan petani memiliki nilai persentase kurang baik yaitu 13% dan pernyataan dengan program penyuluh tidak sesuai kebutuhan petani memiliki jumlah persentase lebih rendah yaitu 4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa program penyuluh pertanian di Desa Podingao' mempunyai program kerja sesuai dengan kebutuhan petani dan juga menunjukkan bahwa penyuluh sudah dikatakan baik dalam menilai keberhasilan program.

### **5.2.3 Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian**

Rencana kerja penyuluhan pertanian adalah salah satu rencana tertulis yang dibuat oleh penyuluh pertanian untuk suatu wilayah tertentu dalam kegiatan bentuk penyuluhan pertanian. Rencana kerja tahunan pertanian adalah salah satu tugas pokok dan fungsi penyuluhan pertanian yang harus dibuat oleh seorang penyuluh dua kali dalam setahun atau paling kurang sekali dalam satu tahunnya. Rencana kerja penyuluh pertanian juga merupakan aspek penting dalam menjalankan kegiatan penyuluhan pertanian ditiap kelompok tani di daerah tersebut. Dengan adanya perencanaan kerja yang terstruktur dan sistematis diharapkan dapat membuat kegiatan penyuluhan yang efektif dan efisien.

**Tabel 9. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian**

No	Pernyataan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ada rencana kerja penyuluh lengkap	16	69
2	Ada rencana kerja tetapi tidak lengkap	5	22
3	Tidak ada rencana kerja	2	9
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek rencana kerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori sangat baik, di lihat dari 23 responden penelitian yang telah di data pada Tabel diatas. Hal ini dapat dibuktikan pada pernyataan ada rencana kerja penyuluh pertanian lengkap dengan jumlah persentase sebesar 69% sedangkan pernyataan ada rencana kerja tetapi tidak lengkap memiliki nilai persentase kurang baik yaitu 22% dan pernyataan dengan tidak ada rencana kerja memiliki jumlah persentase lebih rendah yaitu 9%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana kerja penyuluhan pertanian di Desa Podingao' sudah mempunyai rencana kerja penyuluhan pertanian lengkap.

#### **5.2.4 Informasi Teknologi Pertanian**

Informasi teknologi pertanian adalah sebuah informasi teknologi yang mencakup teknologi produksi, pengolahan hasil dan pemasaran. Informasi ini juga dapat diakses melalui media cetak seperti majalah, televisi, radio, dan beberapa media cetak lainnya. Selain media cetak, petani juga dapat menerima informasi melalui penyuluhan pertanian. Informasi teknologi sangatlah diperlukan untuk keberhasilan produksi tani

yang baik. Dengan adanya informasi teknologi maka para petani juga tidak lagi terpuruk dalam keterbelakangan, melainkan petani bisa menggunakan media informasi untuk mewujudkan pertanian yang modern.

**Tabel 10. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Berdasarkan Informasi Teknologi Pertanian Di Desa Podingao'**

No	Pernyataan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Penyuluh memberikan informasi dan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru kepada para petani	18	78
2	Penyuluh kurang memberikan informasi dan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru kepada para petani	4	17
3	Penyuluh tidak memberikan informasi dan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru kepada para petani	1	8
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek informasi teknologi pertanian termasuk dalam kategori sangat baik. Dari 23 responden penelitian yang telah di data pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memberikan informasi teknologi pertanian yang sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan pada pernyataan tentang Penyuluh memberikan informasi dan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru kepada para petani sudah sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 78% sedangkan pernyataan penyuluh kurang memberikaan informasi dan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru kepada para petani memiliki nilai persentase kurang baik yaitu 17% dan pernyataan tidak memberikan informasi dan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru kepada para

petani memiliki jumlah persentase lebih rendah yaitu 8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian di Desa Podingao' mampu memberikan informasi dan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru kepada para petani.

### 5.2.5 Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani adalah institut atau instuisi. Kelembagaan petani ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Kelembagaan petani juga mempunyai peran dalam penyebaran atau proses difusi teknologi produksi pertanian, sebagai ajang silaturahmi yang nantinya akan memunculkan ide-gagasan baru, dimana posisi tawar petani saat ini masih lemah sehingga menjadi penghambat untuk meningkatkan pendapatan/kesejahteraan.

**Tabel 11. persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam membantu kelembagaan petani di Desa Podingao'**

No	Pernyataan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Penyuluh membantu petani bekerjasama dengan lembaga pemerintahan	15	65
2	Penyuluh kurang membantu petani bekerjasama dengan lembaga pemerintahan	6	26
3	Penyuluh tidak membantu petani bekerjasama dengan lembaga pemerintahan	2	9
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek kelembagaan petani dapat dikatakan sangat baik. Di lihat dari 23

responden penelitian yang telah didata. Hal ini dapat dibuktikan pada pernyataan Penyuluh membantu petani bekerjasama dengan lembaga pemerintahan sudah sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 65% sedangkan pada pernyataan penyuluh kurang membantu petani bekerjasama dengan lembaga pemerintahan memiliki nilai persentase kurang baik yaitu 26% dan pernyataan penyuluh tidak membantu petani bekerjasama dengan kelembagaan pemerintahan memiliki jumlah persentase lebih rendah yaitu 9%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian di Desa Podingao' dapat membantu petani bekerjasama dengan lembaga pemerintahan.

Kelembagaan petani ini mempunyai fungsi sebagai saling tukar informasi mengenai teknologi budidaya (on farm), penanganan pasca panen maupun pemasarannya (off farm).

#### **5.2.6 Kapasitas Petani**

Kapasitas petani merupakan daya yang dimiliki petani untuk menjalankan usahatani ideal sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Tingkat kapasitas petani menyangkut pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi petani dalam mengelola usahatani dalam bentuk teknis, majerial, dan sosial. Demikian juga petani harus mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimiliki, hal ini tidak boleh diabaikan apabila ingin keberhasilan usaha pertanian dapat berkelanjutan karena akan menentukan tingkat potensi atau kesiapan petani dalam menerima informasi yang

diberikan kepunya. Sebaliknya dengan mengetahui potensi atau kesiapan diri petani.

**Tabel 12. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kapasitas Petani Di Desa Pongdingao'**

No	Pernyataan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Penyuluh berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani	18	78
2	Penyuluh kurang berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani	3	13
3	Penyuluh tidak berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani	2	9
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek meningkatkan kapasitas petani termasuk dalam kategori sangat baik, dapat di lihat dari 23 responden penelitian yang telah didata pada Tabel diatas. Hal ini dapat dibuktikan pada pernyataan Penyuluh berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani sudah sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 78%, sedangkan jumlah persentase kurang baik yaitu 13% pada pernyataan penyuluh kurang berupaya meningkatkan pengetahuan petani dan jumlah persentase terendah yaitu pada pernyataan penyuluh dengan tidak berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani dengan jumlah persentase 9%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian dengan kapasitas pertanian di Desa Pongdingao' mampu meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani.

### 5.2.7 Akses Pasar, Teknologi, Sarana – Prasarana Dan Pembiayaan

Akses pasar dapat membantu petani dalam proses penjualan produk hasil, dan penentuan harga yang paling menguntungkan bagi mereka.

Teknologi membahas tentang teknologi apasaja yang digunakan petani dan apakah petani menggunakan teknologi dalam berusahatani. Sarana prasarana yaitu apakah di Desa Pondingao' sarana dan prasarananya menjamin dan apakah penyuluh memudahkan para petani dalam memngakses sarana dan prasarana.

Pembiayaan adalah hal yang mencakup bagaimana penyuluh pertanian memberikan strateegi dalam pengelolaan dana. Dalam hal ini penggunaan teknologi sebagai media informasi bagi petani dapat mengubah aktifitas pertanian menjadi lebuah baik. Selain informasi tentang cara pertanian yang baik, saran- prasaran pertanian, media infirmasi juga memberikan informasi tentang akses pasar.

**Tabel 13. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Akses Pasar, Teknologi, Sarana-Prasarana, Dan Pembiayaan Di Desa Pondingao'**

No	Pernyataan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Penyuluh mengupayakan petani dalam meningkatkan akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan.	16	70
2	Penyuluh kurang mengupayakan petani dalam meningkatkan akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan.	4	17
3	Penyuluh tidak mengupayakan petani dalam meningkatkan akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan.	3	13
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek meningkatkan akses pasar, teknologi, sarana-prasarana, dan pembiayaan petani termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat di lihat dari 23 responden penelitian yang telah didata pada Tabel diatas. Hal ini dapat dibuktikan pada pernyataan Penyuluh mengupayakan petani dalam meningkatkan akses pasar, teknologi, sarana-prasarana, dan pembiayaan sudah sangat baik dengan jumlah persentasi sebesar 70% dan nilai persentase kurang baik yaitu 17% dan 13% terdapat pada pernyataan penyuluh kurang mengupayakan dan tidak mengupayakan petani dalam meningkatkan akses pasar, teknologi, sarana-prasarana dan pembiayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian mampu dalam mengupayakan peningkatan akses pasar, teknologi, sarana-prasarana, dan pembiayaan pertanian di Desa Pongdingao'

#### **5.2.8 Produktivitas Dan Skala Usaha**

Produktifitas adalah tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan skala usaha adalah usaha yang dapat diklarifikasi menurut jumlah aset yang dimilikinya.

Aspek ini membahas apakah penyuluh bisa membuat capaian produktifitas petani seoptimal mungkin dan meningkatkan skala usaha para petani di Desa Pongdingao. Penyuluhan di Desa Pongdingao' sudah mencapai nilai yang sangat baik dari segi produktivitas dan skala usaha. Dalam hal ini, penyuluh dapat mengubah perilaku petani agar memiliki

pengetahuan yang luas tentang menggunakan input yang efisien untuk menghasilkan produktivitas yang optimal. Disamping itu, penyuluh dalam memberikan informasi bersifat progresif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap sesuatu tentang teknologi baru. Hal ini penting karena dalam sebuah usahatani, petani harus menciptakan dimana mereka memiliki skala usaha yang efisien dari pengguna input dan optimal dari skala produksi yang dihasilkan sehingga proporsi antara biaya dan keuntungan terbentuk secara profesional.

**Tabel 14. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Skala Usaha Di Desa Pondingao'**

No	Pernyataan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Penyuluh berupaya meningkatkan produksi petani dan mendorong petani untuk mengembangkan usaha	15	65
2	Penyuluh kurang berupaya meningkatkan produksi petani dan mendorong petani untuk mengembangkan usaha	5	22
3	Penyuluh tidak berupaya meningkatkan produksi dan tidak mendorong petani untuk mengembangkan usaha	3	13
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek produktivitas dan skala usaha petani termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data pada tabel di atas dengan pernyataan Penyuluh berupaya meningkatkan produksi petani dan mendorong petani untuk mengembangkan usaha dengan jumlah

persentase sebesar 65% dan nilai persentase kurang baik terdapat pada pernyataan penyuluh kurang berupaya dan tidak berupaya meningkatkan produksi petani dan mendorong petani untuk mengembangkan usaha dengan persentase 22% dan 13%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh petanian dari segi produktivitas dan skala usaha mencapai nilai yang sangat baik sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi dan mendorong petani untuk mengembangkan usaha. Hal ini terjadi karena penyuluh mampu menjelaskan informasi yang mudah dipahami tentang kondisi skala usaha dan orientasi skala produksi secara tepat. Dalam hal ini, penyuluh dapat mengubah perilaku petani agar memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana penggunaan input yang efisien untuk menghasilkan produktivitas yang optimal.

#### **5.2.9 Pendapatan Petani**

Pendapatan petani adalah ukuran penghasilan yang di terima oleh petani dari usahatannya yang di hitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Dalam aspek ini, membahas apakah penyuluh dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani. Dengan pendapatan petani di Desa Podingai' sudah mencapai nilai yang dapat di kategorikan baik. Hal ini terjadi karena penyuluh mampu menjelaskan informasi tentang kondisi orientasi kesejahteraan secara tepat. Penyuluh kemudian dapat mengubah perilaku petani agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang usahanya. Sehingga petani dapat menerapkan materi dan inovasi baru yang diberikan oleh penyuluh untuk memajukan usahatannya seperti peningkatan produktivitas, pendapatan

dan peningkatan kesejahteraan yang dapat dirasakan petani dan masyarakat sekitar

**Tabel 15. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Pongdingao'**

No	Pernyataan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Penyuluh berupaya meningkatkan pendapatan petani	20	87
2	Penyuluh kurang berupaya meningkatkan pendapatan petani	2	9
3	Penyuluh tidak berupaya meningkatkan pendapatan petani	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam aspek pendapatan petani dapat dikatakan sangat baik. Di lihat dari 23 responden penelitian yang telah di data pada Tabel di atas. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan Penyuluh berupaya meningkatkan pendapatan petani dengan jumlah persentasi sebesar 87% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan persentasi tidak baik terdapat pada pernyataan penyuluh kurang berupaya meningkatkan pendapatan petani dan pernyataan penyuluh tidak berupayah meningkatkan pendapatan petani dengan jumlah persentase 9% dan 4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluh di Desa Pongdingao' sudah berupaya untuk meningkatkan pendapatan petani.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pongdingao', Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja maka dapat di simpulkan bahwa Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian termasuk dalam kategori sangat baik dilihat dari tiap indikator kinerja penyuluh pertanian mulai dari tersusunnya data potensi wilayah, tersusunnya program penyuluh pertanian, tersusunnya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian, terdiseminasinya informasi teknologi pertanian kepada petani, tumbuh kembangnya kelembagaan petani, meningkatnya kapasitas petani, meningkatnya akses petani, meningkatnya produktivitas dan skala usaha, dan meningkatnya pendapatan petani. Dan sudah cukup memenuhi standar penyuluhan pertanian dimana kategorinya rata – rata diatas 50%.

#### **6.2 Saran**

1. Diharapkan kepada penyuluh pertanian di Desa Pongdingao' agar dapat meningkatkan kinerja penyuluh dengan cara membuat program penyuluh yang lebih menarik lagi guna mempertahankan dan meningkatkan potensi yang ada di Desa Pongdingao'.
2. Diharapkan kepada petani agar kiranya dapat mengubah pola pikirnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan memajukan usahataniannya.

3. Diharapkan kepada pemerintah daerah bahwa penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun program penyuluh yang lebih baik untuk pertanian lebih baik kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 111-120.
- Amrullah, M., Mukti, A., & Taufik, E. N. (2019). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1), 1-10.
- Andriani, O., Loho, A. E., & Maweikere, A. J. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (The Perception of Farmers on The Performance Of Field Agricultural Instructors (PPL) In Si-dodadi Village, Sangkub Sub District, Bolaang Mongondow Utara Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 2(4).
- Ardita, A., Sucihatiningih, D. W. P., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi petani: Studi kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1).
- Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKM) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86-98.
- Lahidjun, N. M. R., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Petani Hortikultura di kecamatan Limboto. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 45-54.
- Mulieng, Z. F., Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 159-174.
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi dan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis*, 6(1), 448-459.
- Rahayu, K. W. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. *ekonomia*, 6(1), 177-182.
- Riana, R., Purnaningsih, N., & Satria, A. (2015). Peranan penyuluh swadaya dalam mendukung intensifikasi kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 11(2).
- Sambouw, S. A. S., Manginsela, E. P., & Tambas, J. S. (2020). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Persepsi Kelompok Tani Di

Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 403-412.

Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Paramita, E. P. (2021). Strategi Komunikasi dan Kinerja Penyuluh Pertanian Dimasa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding Saintek*, 3, 27-35.

Sunartomo, A. F. (2016). Kapasitas penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian di Jawa Timur. *Agriekonomika*, 5(2), 125-136.

Tanauma, A. R., Wangke, W. M., & Manginsela, E. P. (2019). Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 15(2), 243-252.

Timbulus, M. V., Sondakh, M. L., & Rumagit, G. A. (2016). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 19-40.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisatra, J. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 1(3), 90-96.

Zamroji, M., Trismiatty, T., & Kurniawati, F. (2018). Efektivitas Penyuluhan Bagi Petani Kecamatan Namo Rambe, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Masepi*, 3(1)



## Lampiran 1

Tabel 16. Data Petani Di Desa Podingo' Kecamatan Masanda

No	Nama	Umur	Pendidikan	Kelompok Tani	Luas Lahan
1	Yohanis Layuk	43	SD	Rura Sikamase	1
2	Duma'	65	SD	Rura Sikamase	1
3	Lukas	32	Tidak sekolah	Rura Sikamase	1
4	Suka'	51	SD	Rura Sikamase	3
5	Martinus Pappang	65	S1	Tanete	2
6	Andarias Amba	63	SMA	Tanete	2
7	Ramba	61	SMP	Tanete	1
8	Rober rarru'	58	SMP	Tanete	1
9	Daniel Da'langi'	30	S1	To'pao	1
10	Simon Sinin	41	SD	To'pao	3
11	Aris sa'pang	44	SD	To'pao	2
12	Suli'	56	SD	To'pao	3
13	Joni	46	SD	Siangkaran	1
14	Pappang Bonga	54	Tidak sekolah	Siangkaran	1
15	Sesa	42	Tidak sekolah	Siangkaran	1
16	Suri	56	Tidak sekolah	Siangkaran	2
17	Sombo lola'	42	Tidak sekolah	Salukona	2
18	Alfrida Barrang	34	SD	Salukona	1
19	Dominggus	45	SD	Salukona	1
20	Agustinus	63	SD	Salukona	1
21	Antonius	32	SMA	Siporannu	1
22	Caya puanglangi'	38	SD	Siporannu	1
23	Tandi Karaeng	62	Tidak Sekolah	Siporannu	2
	Rata-rata	49,2			1,5

Lampiran 2

Dokumentasi

